

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kejadian pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung Tahun 2013 – 2014 terdapat sebanyak 74 balita yang mengalami pneumonia. Balita pneumonia yang menggunakan terapi empiris golongan Penisilin sebanyak 26 balita (35,1%), sedangkan yang menggunakan terapi empiris golongan Sefalosporin sebanyak 48 balita (64,9%)
- 2) Gambaran klinis balita pneumonia pada awal masuk Rumah Sakit yang diberikan terapi empiris golongan Penisilin adanya gejala demam dan ditandai adanya frekuensi nafas yang ≥ 50 x/menit pada usia 2 bulan – 12 bulan dan ≥ 40 x/menit pada usia 13 bulan – 60 bulan.
- 3) Gambaran klinis balita pneumonia pada awal masuk Rumah Sakit yang diberikan terapi empiris golongan Sefalosporin adanya gejala klinis berupa nafas cuping hidung sebanyak 21 balita (43,75), retraksi otot sebanyak 12 balita (25%) dan disertai adanya frekuensi nafas yang ≥ 50 x/menit pada usia 2 bulan – 12 bulan dan ≥ 40 x/menit pada usia 13 bulan – 60 bulan.
- 4) Terdapat perbedaan yang bermakna dalam pemilihan terapi empiris berdasarkan gejala klinis pada kejadian pneumonia ($p < 0,001$) pada golongan pneumonia paling banyak mendapatkan terapi golongan penisilin

(53,06%) sedangkan pada pneumonia berat diberikan terapi golongan sefalosporin(100%)

5.2 Saran

5.2.2 Praktis.

- 1) Pihak Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung perlu melakukan penyuluhan tentang pemilihan terapi golongan penisilin dan sefalosporin sebagai terapi empiris berdasarkan gejala klinis pada balita pneumonia.

5.2.3 Akademis

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menilai faktor-faktor penyebab lainnya yang berhubungan dengan terapi golongan penisilin dan sefalosporin sebagai terapi empiris pada balita pneumonia.
- 2) Perlu penelitian *cohort* untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak dan dapat disimpulkan secara luas.